

---

## **HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN TINGKAT KELELAHAN BEKERJA PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM PURA RAHARJA**

**Sisca Cherly Ikawati<sup>1</sup>, Hermawati<sup>2</sup>**

[sisca.cherly@gmail.com](mailto:sisca.cherly@gmail.com)<sup>1</sup>, [hermawati@aiska-university.ac.id](mailto:hermawati@aiska-university.ac.id)<sup>2</sup>

**Universitas 'Aisyiyah Surakarta**

### **ABSTRAK**

Latar Belakang: Kompleksnya tuntutan pekerjaan dan kurangnya tenaga perawat yang ada menyebabkan profesi perawat sangat rentan mengalami kelelahan/burnout. Burnout merupakan kondisi psikologi yang ditandai dengan gejala kelelahan emosional, sikap sinisme dan ketidakmampuan diri dalam menyelesaikan pekerjaannya. Akibat dari tuntutan pekerjaan yang tinggi, burnout pada perawat dapat mengganggu pelayanan yang akan diberikan oleh seorang perawat. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan tingkat kelelahan bekerja pada perawat di Rumah Sakit Umum Pura Raharja. Metode: Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional, data diambil dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat ruang rawat inap, IGD, OK dan instalasi rawat jalan Rumah Sakit Umum Pura Raharja. Metode pengambilan data menggunakan total sampling. Uji statistic menggunakan Chi Square. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mempersepsikan beban kerja berat yaitu sebanyak 21 responden (65,6%) dan mengalami kelelahan pada kategori sedang sebanyak 17 responden (53,1%). Hasil uji bivariat menggunakan Chi Square diperoleh nilai p value=0,001. Kesimpulan: Terdapat hubungan beban kerja dengan kelelahan bekerja pada perawat di Rumah Sakit Umum Pura Raharja.

**Kata Kunci:** Beban Kerja, Kelelahan, Perawat.

### **ABSTRACT**

*Background: The complexity of job demands and the lack of existing nurses make the nursing profession very vulnerable to burnout. Burnout is a psychological condition characterized by symptoms of emotional exhaustion, cynicism and inability to complete one's work. As a result of the high demands of work, burnout in nurses can interfere with the services that will be provided by a nurse. Objective: This study aims to determine the relationship between workload and the level of work fatigue in nurses at Pura Raharja General Hospital. Methods: This type of research is a quantitative penalty with a Cross Sectional approach, data are taken using a questionnaire. The population in this study is all inpatient room nurses, emergency room, OK and outpatient installations of Pura Raharja General Hospital. The data collection method uses total sampling. Statistical test using Chi Square. Results: The results showed that most of the respondents perceived heavy workload, namely 21 respondents (65.6%) and experienced fatigue in the medium category as many as 17 respondents (53.1%). The results of the bivariate test using Chi Square obtained a p value = 0.001. Conclusion: There is a relationship between workload and work fatigue in nurses at Pura Raharja General Hospital.*

**Keywords:** Workload, Burnout, Nurses.

## PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu dari sarana kesehatan yang merupakan tempat menyelenggarakan kesehatan yaitu setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Sumber daya manusia yang dibutuhkan rumah sakit dalam memberikan perawatan terhadap pasien antara lain yaitu tenaga perawat. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang jumlah dan kebutuhannya paling banyak diantara tenaga kesehatan lainnya didalam rumah sakit, sehingga tanggung jawab perawat dalam melakukan asuhan keperawatan menjadi salah satu tuntutan kerja yang tinggi dan bisa menyebabkan aktivitas kerja perawat meningkat (Febrianti et al., 2024).

Perawat sebagai garda terdepan layanan kesehatan di Indonesia, yang turut andil dan tidak sedikit dalam meningkatkan derajat kesehatan di Indonesia. Berdasarkan Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan tahun 2011-2015, target rasio perawat terhadap jumlah penduduk pada tahun 2019 adalah 180 per 100.000 penduduk. Target tersebut masih lebih dari 2 kali lipat dibandingkan angka terakhir, pada tahun 2015 yaitu 87,65 perawat per 100.000 penduduk. Hal ini dapat mengakibatkan tingginya beban kerja perawat (Damaianty Pasaribu et al., 2021).

Hasil penelitian World Health Organization (WHO) (2016) dalam Yeni Kristina Dewi et al., (2024) menyatakan bahwa perawat yang bekerja di rumah sakit di Asia Tenggara termasuk Indonesia memiliki beban kerja berlebih akibat dibebani dengan tugas-tugas non keperawatan. Perawat yang diberi beban kerja berlebih dapat berdampak kepada penurunan tingkat kesehatan, motivasi kerja, kualitas pelayanan keperawatan, dan kegagalan melakukan tindakan pertolongan terhadap pasien.

Beban kerja perawat di dunia masih tinggi sekitar 50-75% pada pelayanan rumah sakit. Prevalensi tenaga kesehatan perawat yang bekerja mengalami stres kerja akibat beban kerja terlalu tinggi bervariasi pada setiap negara di dunia, Eropa 58,2%, India 50%, Australia 44,82% dan mesir 71% (Hermawan et al., 2020). Dari hasil survei Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) (2016) dalam Damaianty Pasaribu et al., (2021) menjelaskan sekitar 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami lelah, sering pusing, tidak bisa beristirahat karena beban kerja yang terlalu tinggi dan menyita banyak waktu. Ditemukan jumlah prevalensi data beban kerja perawat di Jawa Tengah sekitar 15,9% dan di Yogyakarta sekitar 13,8%.

Beban kerja merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas, lingkungan tempat kerja, keterampilan kerja, perilaku dan persepsi dari kerja. Beban kerja perawat merupakan seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perawat selama bertugas disuatu unit pelayanan keperawatan, yang dapat meliputi beban kerja fisik maupun mental. Beban kerja perawat diartikan sebagai jumlah total waktu keperawatan, yaitu pemberian pelayanan keperawatan yang diperlukan pasien dan jumlah perawat yang diperlukan untuk memberikan pelayanan kepada pasien (Malawat et al., 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja antara lain jumlah pasien yang dirawat, kondisi pasien, rata-rata hari perawatan pasien, tindakan keperawatan, frekuensi dan rata-rata waktu tindakan keperawatan. Beban kerja perawat juga dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor didalam rumah sakit yang bisa dikendalikan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor di luar rumah sakit dan tidak bisa dikendalikan oleh manajemen rumah sakit. Bertambahnya beban kerja, perawat akan merasakan kelelahan saat bekerja. Beban kerja yang berlebihan juga merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab munculnya kelelahan pada perawat (Lisdayanti1, 2022).

Hasil survei awal yang telah dilakukan kepada 5 orang perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Pura Raharja mengeluh mengalami kelelahan. Berdasarkan hasil wawancara perawat sering merasa lelah, hal ini disebabkan karena setiap perawat langsung

bertanggung jawab terhadap 7-8 pasien jika bed terisi penuh. Kondisi prosedur kerja dan kondisi pasien yang lebih kompleks, tuntutan pasien dan keluarga pasien yang ingin mendapatkan perhatian baik dan dengan seiring meningkatnya jumlah pasien pada waktu tertentu ketika shift kerja mengakibatkan perawat menjadi lelah saat selama bekerja seperti konsentrasi berkurang, merasa pusing, mengantuk dan lelah diseluruh tubuh sehingga dalam menangani pasien dirasakan kurang optimal terutama dari segi pelayanan yang membutuhkan penanganan ekstra agar pasien mendapatkan pelayanan yang terbaik dan menghambat tercapainya hasil kerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan beban kerja dengan tingkat kelelahan bekerja pada perawat di Rumah Sakit Umum Pura Raharja.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian Analitik Korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen yaitu Beban Kerja dan variabel dependen yaitu Kelelahan Bekerja Perawat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Cross Sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu atau pengukuran observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat. Penelitian ini mengalisis hubungan beban kerja dengan tingkat kelelahan bekerja pada perawat di Rumah Sakit Umum Pura Raharja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan tingkat kelelahan bekerja pada perawat di Rumah Sakit Umum Pura Raharja. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah sampel 32 responden dengan hasil sebagai berikut:

### 1. Analisa Univariat

Pada analisis univariat ini ditampilkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti baik variabel independen maupun variabel dependen sebagai berikut:

#### a. Jenis Kelamin

**Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin Rumah Sakit Umum Pura Raharja**

No	Jenis Kelamin	Freskuensi	Presentase (%)
1.	Perempuan	29	90,6
2.	Laki-laki	3	9,4
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

*Sumber data: primer 2025*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden didominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 29 responden (90,6%).

#### b. Gambaran beban kerja perawat

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Beban Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Pura Raharja**

No	Beban Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ringan	0	0
2.	Sedang	11	34,4
3.	Berat	21	65,6
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

*Sumber data : primer 2025*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 32 responden mayoritas mempersepsikan beban kerja berat yaitu sebanyak 21 responden (65,6%).

c. Gambaran kejadian kelelahan/burnout perawat

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kelelahan/Burnout Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Pura Raharja**

No	Beban Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ringan	0	0
2.	Sedang	17	53,1
3.	Berat	15	46,9
Total		32	100

*Sumber data : primer 2025*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 32 responden mayoritas responden mengalami kejadian kelelahan/burnout sedang yaitu sebanyak 17 responden (53,1%).

## **2. Analisa Bivariat**

Hasil dari uji statistik chi square didapatkan nilai signifikansi p-value (0,001) <  $\alpha$  (0,05), yang menunjukkan ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan pada perawat di Rumah Sakit Umum Pura Raharja.

## **Pembahasan**

### **1. Gambaran beban kerja pada perawat di Rumah Sakit Umum Pura Raharja**

Berdasarkan dari hasil penelitian perawat yang bertugas di Rumah Sakit Umum Pura Raharja dari 32 responden didapatkan bahwa responden yang memiliki beban kerja berat sebanyak 21 perawat (65,6%), responden yang memiliki beban kerja sedang sebanyak 11 perawat (34,4%) dan responden yang memiliki beban kerja ringan tidak ada, artinya hampir seluruh responden memiliki beban kerja berat.

Beratnya beban kerja di Rumah Sakit Umum Pura Raharja dipengaruhi juga terhadap tingkat ketergantungan pasien yang dapat dilihat sesuai dari jenis instalasi diruang rawat inap yang mana bangsal tersebut dibedakan kelas perawatannya dan beban kerja perawat dalam melakukan observasi kepada pasien dan bertanggung jawab dalam melaksanakan perawatan pada pasien. Di instalasi IGD dimana perawat juga harus selalu dituntut kerja cepat dan sesuai dengan tingkat ketergantungan pasien, di ruang OK perawat juga harus melakukan prosedur tindakan pembedahan yang juga harus mengutamakan SOP dan keselamatan pasien. Perawat instalasi rawat jalan juga harus melayani banyaknya pasien dan melakukan asistensi dokter. Hasil analisis terhadap kuesioner beban kerja hal yang menjadi bagian dari beban kerja perawat salah satunya tuntutan pekerjaan yang dapat mempengaruhi beban kerja yaitu jumlah pasien, tingkat ketergantungan pasien atau kondisi pasien, rata-rata hari perawatan tiap pasien, tindakan langsung dan tidak langsung dan frekuensi tindakan keperawatan. Dengan demikian maka, semakin banyak pasien dan semakin tinggi tingkat ketergantungan pasien maka semakin berat juga beban kerja perawat yang dialami.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih et al (2021) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan beban kerja pada perawat yaitu ketidakseimbangan antara jumlah tenaga perawat dengan jumlah pasien dan kegiatan pada setiap shift.

### **2. Gambaran kelelahan/burnout pada perawat di Rumah Sakit Umum Pura Raharja**

Berdasarkan hasil dari penelitian perawat yang bertugas di Rumah Sakit Umum Pura Raharja dari 32 responden didapatkan bahwa responden yang mengalami kejadian kelelahan berat sebanyak 15 perawat (46,9%), responden yang mengalami kelelahan sedang sebanyak 17 perawat (53,1%) dan responden yang mengalami kelelahan ringan tidak ada., artinya hampir seluruh responden mengalami kelelahan sedang.

Menurut peneliti burnout ini dapat terjadi selain karena beban kerja juga dikarenakan banyak faktor pencetusnya, seperti faktor umur, jenis kelamin, dan lama kerja, yang menyebabkan perawat mengalami kelelahan sehingga terjadi burnout. Usia menjadi salah

satu faktor penyebab burnout hal ini dikarenakan adanya beban pikiran yang dirasakan, adapun beban tersebut seperti keluarga, anak, kebutuhan keluarga, ataupun lingkungan yang kurang sesuai. Usia berpengaruh terhadap kemampuan mengatasi masalah dalam pekerjaan yang berpengaruh terhadap burnout. Usia dewasa pertengahan memiliki kemungkinan mengalami burnout lebih dari pada usia di bawah 30 tahun.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi terjadinya burnout pada perawat di Rumah Sakit Umum Pura Raharja yang kedua yaitu jenis kelamin, hasil dari penelitian yang didapatkan yaitu sebagian besar perawat berjenis kelamin Perempuan. Perempuan lebih banyak mengalami burnout dikarenakan mayoritas perawat yang ada di Rumah Sakit Umum Pura Raharja mayoritas perempuan dari pada laki-laki. Menurut peneliti burnout tinggi pada perempuan besar kemungkinan karena mereka juga mengalami konflik antara mengurus keluarga dan juga merawat pasien secara profesional yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Perawat perempuan terkadang harus meninggalkan keluarga mereka yang sedang sakit yang membutuhkan pertolongan namun harus mengutamakan menolong dan menangani pasien.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi terjadinya burnout pada perawat di Rumah Sakit Umum Pura Raharja yaitu faktor lama kerja. Peneliti berasumsi bahwa pekerjaan seperti perawat, cenderung memiliki pola kerja yang monoton. Hal ini disebabkan oleh rutinitas dan tugas yang berulang-ulang dalam pekerjaan mereka sehari-hari. Namun, pengalaman yang luas dan lama dalam profesi ini memungkinkan para perawat untuk semakin meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan yang mungkin terjadi selama menjalankan tugas. Walaupun dengan masa kerja yang lama seorang perawat mendapatkan pengalaman kerja yang banyak, namun pola pekerjaan perawat yang monoton dan terkadang perawat yang memiliki pengalaman kerja lebih lama dari pada perawat dengan pengalaman kerja baru harus membantu atau mengajari tindakan perawatan kepada pasien yang mana tugas perawat lama juga harus memberikan pelayanan lain kepada pasien, hal ini justru menimbulkan kelelahan fisik, emosi, dan psikologi yang mengarah pada burnout.

### **3. Hubungan beban kerja dengan kelelahan pada perawat di Rumah Sakit Umum Pura Rahrja**

Hasil peneliti dari uji statistik chi square didapatkan nilai signifikansi  $p\text{-value} (0,001) < \alpha (0,05)$ , yang menunjukkan ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan pada perawat di Rumah Sakit Umum Pura Raharja. Kondisi burnout terjadi disebabkan oleh beban kerja yang dimiliki oleh perawat. Hal ini dikarenakan rasio perbandingan perawat dan pasien di Rumah Sakit Umum Pura Raharja tidak seimbang dan banyaknya tindakan keperawatan produktif yang dilakukan oleh perawat. Mulai dari kegiatan rutinitas memenuhi kebutuhan dasar pasien, memberi terapi, dokumentasi, pemberkasan penunjang dimana perawat harus mengantar dan menjemput pasien, merujuk pasien. Kegiatan mempersiapkan pasien pulang, demikian juga dengan penerimaan pasien baru dan menemani dokter visit. Fenomena yang dapat dilihat di Rumah Sakit Umum Pura Raharja yaitu hampir sebagian perawat tidak pulang tepat waktu sesuai jam tugas, hal ini dikarenakan masih harus menyelesaikan tugasnya dan persiapan hand over.

Beratnya beban kerja yang dimiliki perawat secara tidak langsung berdampak pada kondisi burnout perawat. Hal tersebut selain disebabkan karena faktor kondisi dalam pemberian pelayanan, terdapat faktor pencetus lainnya seperti faktor usia perawat, jenis kelamin dan juga faktor lama bekerja perawat yang juga mempengaruhi beban kerja dengan kejadian burnout perawat di Rumah Sakit Umum Pura Raharja.

## KESIMPULAN

Hasil analisis dari pembahasan yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Beban kerja perawat di Rumah Sakit Umum Pura Raharja mayoritas mempersepsikan beban kerja berat.
2. Perawat di Rumah Sakit Umum Pura Raharja sebagian besar mengalami kelelahan/burnout pada kategori sedang.
3. Ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan/burnout pada perawat di Rumah Sakit Umum Pura Raharja.

## Saran

### 1. Bagi Perawat

Diharapkan dapat mengetahui tentang penyebab burnout, dampak yang ditimbulkan akibat burnout dan dapat menangani burnout secara mandiri seperti melakukan terapi EFT (Emotional Freedom Technuige) dengan tujuan untuk mengurangi ketegangan dan meningkatkan hubungan antara tubuh dan pikiran.

### 2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan Rumah Sakit bisa memperhatikan beban kerja perawat serta mengevaluasi kebutuhan terhadap penambahan jumlah perawat di Rumah Sakit Rumah Sakit Umum Pura Raharja.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai data bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan beban kerja dan kelelahan kerja dan mengidentifikasi faktor faktor lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damaianty Pasaribu, M., Lumbanraja, P., Sulistyia Rini, E., Pascasarjana, F., Manajemen, M., & Terbuka, U. (2021). Analisis Beban Kerja Dan Dukungan Sosial Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Umum Bethesda Gunungsitoli Dengan Kejenuhan Perawat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(03).
- Febrianti, R. M., Ode Muhamad Sety, L., MersatikaHartoyo, A., Kesehatan Masyarakat, J., Kesehatan Masyarakat, F., Halu Oleo, U., kunci, K., Kerja, K., Kerja, O., Kerja, L., Individu, K., &FebriantiMusrin Universitas Halu Oleo Kampus Hijau Bumi TridharmaAnduonohu, R. (2024). Hubungan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Tahun 2023 Info Artikel. [Http://Ojs.Uho.Ac.Id/Index.Php/Jakk-](http://Ojs.Uho.Ac.Id/Index.Php/Jakk-)
- Hermawan, A., Dina, A., Tarigan. (2021). Hubungan Antara Beban Kerja Berat, Strs Kerja Tinggi, Dan Status Gizi Tidak Normal Dengan Mutu Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inao RS Graha Kenari Cileungsi Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan dan Kebidanan ISSN*, 2252-9675
- Heryana1, A., Puspitaloka Mahadewi, E., Buwana2, D. T., & Masyarakat, K. (2020). Studi Beban Kerja Perawat Igd Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Menggunakan Metode Work Sampling. *Indonesian Journal of Nursing Health Science ISSN*, 5(2), 86–93.)<https://doi.org/10.47007/ijnhs.v5i2.3118>
- Lisdayanti, F. A. S. M. (2022). Hubungan Beban Kerja Dan Stres Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Rawat Inap RSUD. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2. <https://doi.org/10.35892/jimpk.v2i1>
- Malawat, R., Abdullah, R., & Nurlinda, A. (2019). Pengaruh Beban Kerja Dan Stress Kerja Melalui Kelelahan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. *Dalam Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis (Vol. 14)*.
- Mulfiyanti, D., Muis, M., Rivai, F., Kesker, B., Masyarakat, K., Hasanuddin, U., & Mars, B. (2019). HubunganStresKerja Dan Beban KerjaDengan Kelelahan Kerja pada Perawat di RSUDTenriawaruKelas B Kabupaten Bone Tahun 2018 Relationship Work StresAnd Workload With Work Fatigue On Nurses AtTenriawaru Hospital Class B District Bone Year 2018. *Dalam JURNAL MKMI (Vol. 4, Nomor 1)*. <https://doi.org/10.30597/jkmm.v2i1.9420>
- Mustafa. et al., 2020. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas

- Dalam Pendidikan Olahraga. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjanah, S., & Sakka, A. (2017). Analisis Beban Kerja Tenaga Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Kota Kendari Tahun 2016 (Vol. 2, Nomor 5).
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta Selatan :Salemba Medika.
- Nursalam, M. N. (2017). *Manajemen keperawatan* (A. Suslia (ed.)). Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (Edisi 5)*. Salemba Medika
- Putri, D. A. (2021). Hubungan Beban Kerja Terhadap Burnout Syndrome Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr Pirngadi Kota Medan. In *Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat*.
- Yeni Kristina Dewi, Takesi Arisandy, & Nia Pristina. (2024). Hubungan Beban Kerja dengan Kualitas Pelayanan pada Perawat Pelaksana di Ruang IGD RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(3), 322–333. <https://doi.org/10.55606/detector.v2i3.4339>